

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI
EKSKLUSIF DAN SOSIODEMOGRAFI DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA BALITA (12-59 BULAN) DI PUSKESMAS GODEAN I, SLEMAN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat



Oleh :
JEVIDSON OGONEI
KMP2300673

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
KESEHATAN MASYARAKAT SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA

2025



NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF
DAN SOSIODEMOGRAFI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA
(12-59 BULAN) DI PUSKESMAS GODEAN I, SLEMAN

Diajukan Oleh:

JEVIDSON OGONEI

KMP2300673

Telah diperiksa dan telah disahkan pada tanggal

Ketua Dewan Penguji

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes.
Pembimbing Utama/Penguji I

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M.Si
Pembimbing Pendamping/Penguji II

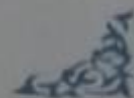
Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

Telah dilakukan ujian seminar hasil penelitian di depan dewan penguji pada
tanggal 15 Agustus 2025.

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DAN SOSIODEMOGRAFI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA (12-59 BULAN) DI PUSKESMAS GODEAN I, SLEMAN

Jevidson Ogonei¹, Prastiwi Putri Basuki², Dewi Ariyani Wulandari³

INTISARI

Latar Belakang: Diare masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita di Indonesia. Salah satu faktor protektif adalah pemberian ASI eksklusif, namun praktiknya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor sosiodemografi.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita usia 12–59 bulan di Puskesmas Godean I, Sleman.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 47 ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan, dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare ($p=0,000$; $OR=15,200$). Selain itu, faktor sosiodemografi yang berhubungan adalah pendidikan ibu ($p=0,016$), status kerja ($p=0,025$), jumlah anak ($p=0,020$), dan pendapatan keluarga ($p=0,017$).

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan faktor sosiodemografi berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Perlu penguatan program edukasi terkait ASI eksklusif serta promosi kesehatan lingkungan untuk menurunkan risiko diare pada balita.

Kata kunci: ASI, pengetahuan, sosiodemografi, diare, balita

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

^{2,3} Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE OF
EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND SOCIODEMOGRAPHICS WITH
DIARRHEA INCIDENCE AMONG TODDLERS (12–59 MONTHS) AT
GODEAN I HEALTH CENTER, SLEMAN**

Jevidson Ogonei¹, Prastiwi Putri Basuki², Dewi Ariyani Wulandari³

ABSTRACT

Background: Diarrhea remains a leading cause of morbidity and mortality among toddlers in Indonesia. Exclusive breastfeeding serves as a protective factor, yet its practice is influenced by maternal knowledge and sociodemographic conditions.

Objective: To analyze the relationship between mothers' knowledge of exclusive breastfeeding and sociodemographic factors with diarrhea incidence among toddlers aged 12–59 months at Godean I Health Center, Sleman.

Method: This quantitative study employed a *cross-sectional* design involving 47 mothers with toddlers aged 12–59 months, selected using purposive sampling. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using Chi-Square test.

Results: A significant relationship was found between maternal knowledge of exclusive breastfeeding and diarrhea incidence ($p=0.000$; $OR=15.200$). Sociodemographic factors such as maternal education ($p=0.016$), employment status ($p=0.025$), number of children ($p=0.020$), and family income ($p=0.017$) were also significantly associated with diarrhea incidence.

Conclusion: Mothers' knowledge of exclusive breastfeeding and sociodemographic factors are significantly related to diarrhea incidence among toddlers. Strengthening health education on exclusive breastfeeding and environmental health promotion is recommended to reduce diarrhea risk in children.

Keywords: breastfeeding, knowledge, sociodemographic, diarrhea, toddlers

¹ Students of Public Health (S1) Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

^{2,3} Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama pada balita di negara berkembang. WHO mendefinisikan diare sebagai buang air besar dengan konsistensi cair ≥ 3 kali dalam 24 jam. Penyakit ini umumnya ditularkan secara fekal-oral melalui bakteri, virus, atau parasit, dan berisiko menimbulkan dehidrasi fatal bila tidak segera ditangani.

Di DIY, kasus diare balita tahun 2023 masih tinggi, dengan Sleman mencatat jumlah terbanyak. Laporan Dinas Kesehatan Sleman 2024 menyebutkan 11.219 kasus diare, termasuk 1.724 pada balita. Puskesmas Godean I menjadi salah satu yang terbanyak, dengan 155 kasus balita. Studi pendahuluan 2025 menunjukkan mayoritas penderita adalah balita usia 1–2 tahun, lebih banyak laki-laki, dan sebagian besar berasal dari ibu berpendidikan tinggi namun tidak bekerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu penelitian observasional yang menilai eksposur dan outcome secara bersamaan pada satu waktu (*The Cambridge Handbook of Research Methods and Statistics for the Social and Behavioral Sciences*, 2023). Desain ini digunakan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif serta sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Godean I, Sleman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia Balita (bulan)		
12-23	14	29.8
24-35	12	25.5
36-47	8	17.0
48-59	13	27.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	42.6
Perempuan	27	57.4
ASI Eksklusif		
Ya	35	74.5
Tidak	12	25.5
Umur Ibu		
ideal (20-34 tahun)	37	78.7
beresiko (<20->34 tahun)	10	21.3
Kejadian Diare		
Ya	26	55,3
Tidak	21	44,7
Informasi Diare		
Tidak	20	42.6
Ya	27	57.4
Informasi ASI Eksklusif		
Tidak	12	25.5
Ya	35	74.5
Tingkat Pengetahuan Ibu		
Baik ($\geq 15,6$)	29	61.7
Kurang ($< 15,6$)	18	38.3
Pendidikan Ibu		
$\geq$ SMA (Diploma/sarjana)	20	42.6
$<$ SMA (SMP, SD Tidak Sekolah)	27	57.4
Status Kerja		
Bekerja	14	29.8
Tidak bekerja	33	70.2
Jumlah Anak		
≥ 2 anak	34	72.3
< 2 anak	13	27.7
Pendapatan Keluarga (UMK Sleman)		
$\geq 2.466.514.00$	18	38.3
$< 2.466.514.00$	29	61.7
Total	47	100

Sumber : Data Penelitian di Puskesmas Godean I, Sleman 2025

Berdasarkan tabel 4.1 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 47 responden, diketahui bahwa sebagian besar balita berada pada kelompok usia 12–23 bulan yaitu sebanyak 14 balita (29,8%), dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 balita (57,4%). Dari segi pemberian makanan, sebagian besar balita telah mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebanyak 35 balita (74,5%). Karakteristik ibu menunjukkan bahwa mayoritas berada pada usia ideal 20–34 tahun sebanyak 37 orang (78,7%). Terkait kesehatan balita, lebih dari separuh mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 26 balita (55,3%). Sebagian besar ibu telah mendapatkan informasi tentang diare sebanyak 27 orang (57,4%) dan juga informasi mengenai ASI eksklusif sebanyak 35 orang (74,5%). Dari segi pengetahuan, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 29 orang (61,7%). Dilihat dari latar belakang pendidikan, mayoritas ibu berpendidikan < SMA yaitu sebanyak 27 orang (57,4%). Sementara itu, sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 33 orang (70,2%), dan mayoritas memiliki jumlah anak $\geq$ 2 orang yaitu sebanyak 34 orang (72,3%). Dari aspek ekonomi, sebagian besar keluarga memiliki pendapatan di bawah Rp 2.466.514,00 yaitu sebanyak 29 keluarga (61,7%).

1. Analisis Bivariat

Tabel 4.2 Analisis Bivariat Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif, Pendidikan Ibu, Status Kerja Jumlah Anak, Pendapatan Keluarga

Variabel	Kejadian Di are				Total	%	P Value	OR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%				
Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif								
Kurang (< 15,6)	16	88,9	2	11,1	18	38,3	0,000*	15.200
Baik (≥ 15,6)	10	34,5	19	65,5	29	61,7		
	26	55,3	21	44,7	47	100,0		
Pendidikan Ibu								
Rendah (< SMA)	19	70,4	8	29,6	27	57,4	0,016*	4.411
Tinggi (≥ SMA)	7	35,0	13	65,0	20	42,6		
	26	55,3	21	44,7	47	100,0		
Status Kerja								
Bekerja	4	28,6	10	71,4	14	29,8	0,025*	0,200
Tidak Bekerja	22	66,7	11	33,3	33	70,2		
	26	55,3	21	44,7	47	100,0		
Jumlah Anak								
≥ 2 anak	23	65,7	12	34,3	35	74,5	0,020*	5.750
< 2 anak	3	25,0	9	75,0	12	25,5		
	26	55,3	21	44,7	47	100,0		
Pendapatan Keluarga (UMK Sleman)								
< 2.466.514.00	6	33,3	12	66,7	18	38,3	0,017*	4.444
≥ 2.466.514.00	20	69,0	9	31,0	29	61,7		
	26	55,3	21	44,7	47	100,0		

Sumber : Data Penelitian di Puskesmas Godean I, Sleman 2025 Berdasarkan

4.2 47 responden, diketahui bahwa sebagian besar balita

berada pada kelompok usia 12–23 bulan yaitu sebanyak 14 balita (29,8%), dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 balita (57,4%). Dari segi pemberian makanan, sebagian besar balita telah mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebanyak 35 balita (74,5%). Karakteristik ibu menunjukkan bahwa mayoritas berada pada usia ideal 20–34 tahun sebanyak 37 orang (78,7%). Terkait kesehatan balita, lebih dari separuh mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 26 balita (55,3%). Sebagian besar ibu telah mendapatkan

informasi tentang diare sebanyak 27 orang (57,4%) dan juga informasi mengenai ASI eksklusif sebanyak 35 orang (74,5%). Dari segi pengetahuan, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 29 orang (61,7%). Dilihat dari latar belakang pendidikan, mayoritas ibu berpendidikan < SMA yaitu sebanyak 27 orang (57,4%). Sementara itu, sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 33 orang (70,2%), dan mayoritas memiliki jumlah anak ≥ 2 orang yaitu sebanyak 34 orang (72,3%). Dari aspek ekonomi, sebagian besar keluarga memiliki pendapatan di bawah Rp 2.466.514,00 yaitu sebanyak 29 keluarga (61,7%).

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita (12-59 bulan)

Berdasarkan tabel 4.2, dari 47 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif (61,7%). Sebanyak 65,5% ibu berpengetahuan baik memiliki anak yang tidak mengalami diare. Uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ dengan $OR = 15,200$, artinya ibu dengan pengetahuan kurang berisiko 15,2 kali lebih besar anaknya mengalami diare. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan baik bersifat protektif, karena ibu lebih paham pentingnya ASI eksklusif, menjaga kebersihan, dan mencegah perilaku berisiko.

Pengetahuan ibu terbukti memengaruhi praktik menyusui dan kesehatan anak. Studi Maryani dkk. (2023), Sari dkk. (2021), dan Rahmawati (2019) sama-sama menemukan bahwa pengetahuan baik menurunkan risiko diare. Akses informasi juga berperan, di mana ibu

yang mendapatkan penyuluhan atau konseling lebih patuh memberi ASI eksklusif (Kurniawan et al., 2019; Sari et al., 2020). Dalam penelitian ini, 74,5% responden sudah pernah mendapat informasi tentang ASI eksklusif, yang terbukti meningkatkan pemahaman dan pencegahan diare.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita (12-59 bulan)

Berdasarkan tabel 4.2, dari 47 responden sebagian besar berpendidikan rendah ($< \text{SMA}$) sebanyak 27 orang (57,4%), di mana 70,4% anak mereka mengalami diare. Uji chi-square menunjukkan $p = 0,016$ ($< 0,05$) dengan $\text{OR} = 4,411$, artinya ibu berpendidikan rendah memiliki risiko 4,4 kali lebih besar anaknya mengalami diare dibanding ibu berpendidikan tinggi.

Pendidikan ibu berperan penting dalam kesehatan anak karena memengaruhi kemampuan memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan. Ibu berpendidikan tinggi cenderung lebih mampu memberikan ASI eksklusif, memilih makanan aman, serta menerapkan sanitasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliani et al. (2019), Fitriani (2011), dan Hastuti & Arini (2021) yang sama-sama menunjukkan hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita. Zhang et al. (2021) juga menegaskan bahwa pendidikan tinggi berhubungan dengan perilaku konsumsi sehat dan penurunan risiko infeksi. Selain itu, usia ibu dapat menjadi variabel pengganggu, karena ibu muda cenderung berpendidikan rendah dan kurang pengalaman dalam menjaga kebersihan serta perawatan anak (Sari & Handayani, 2020; WHO, 2020).

Dalam penelitian ini sebagian besar ibu berada pada usia ideal 20–34 tahun (78,7%), yang umumnya telah menyelesaikan pendidikan menengah hingga tinggi (Notoatmodjo, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa usia ideal saat menikah dan memiliki anak berkontribusi terhadap pencapaian pendidikan yang lebih baik dan praktik kesehatan yang lebih optimal.

3. Hubungan Status Kerja Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita (12-59 bulan)

Status pekerjaan ibu memengaruhi kesehatan anak melalui waktu pengasuhan, akses informasi, dan kondisi ekonomi. Ibu yang bekerja memiliki pendapatan tambahan untuk gizi, sanitasi, dan layanan kesehatan, meski keterbatasan waktu dapat menjadi kendala (Sari et al., 2019; Herlina & Nugroho, 2020). Sebaliknya, ibu tidak bekerja lebih banyak waktu untuk mengasuh anak, namun sering terkendala ekonomi, yang berdampak pada kualitas makanan, sanitasi, dan akses kesehatan. Hal ini diperkuat penelitian Sari et al. (2020) serta Ernawati & Dhamayanti (2023) yang menunjukkan bahwa anak dari ibu tidak bekerja lebih rentan diare.

4. Hubungan Jumlah Anak dengan Kejadian Diare pada Balita (12-59 bulan)

Berdasarkan tabel 4.2 dari 47 responden, sebagian besar responden memiliki jumlah anak ≥ 2 yaitu sebanyak 35 responden (74,5%). Dimana, sebagian besar responden dengan jumlah anak ≥ 2 dan mengalami diare sebanyak 23 responden (65,7%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh *P value* $0,020 < \alpha$ (0,05), artinya

terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan kejadian diare pada balita. Hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 5.750, yang berarti ibu dengan jumlah anak ≥ 2 memiliki peluang 5.750 kali lebih besar untuk memiliki balita yang mengalami diare dibandingkan dengan ibu yang memiliki jumlah anak < 2 . Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang lebih banyak menjadi salah satu faktor risiko terjadinya diare pada balita. Semakin banyak jumlah anak, maka semakin besar pula beban pengasuhan, perhatian, serta pembagian sumber daya dalam keluarga, seperti pemenuhan gizi, perawatan kesehatan, dan kebersihan lingkungan. Kondisi ini dapat meningkatkan kerentanan balita terhadap penyakit infeksi, termasuk diare.

5. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita (12-59 bulan)

Penelitian oleh Sari et al. (2020) menemukan bahwa balita dari keluarga dengan pendapatan rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami diare dibandingkan balita dari keluarga berpendapatan lebih tinggi. Hal ini disebabkan keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, air bersih, fasilitas sanitasi, serta layanan kesehatan. Selain itu, penelitian oleh Putri & Hidayat (2021) menunjukkan bahwa balita dari keluarga berpendapatan rendah lebih rentan terhadap diare karena ibu cenderung memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi dan edukasi kesehatan yang memadai. Penelitian lain oleh Herlina & Nugroho (2020) juga mengungkapkan bahwa rendahnya pendapatan keluarga berkorelasi dengan praktik kebersihan yang kurang optimal di rumah, yang secara langsung meningkatkan risiko diare pada balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.
2. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p\text{-value} = 0,016$.
3. Ada hubungan antara status kerja ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p\text{-value} = 0,025$.
4. Ada hubungan antara jumlah anak dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p\text{-value} = 0,020$.
5. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p\text{-value} = 0,017$.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Godean I, Sleman

- a. Menjadi dasar Puskesmas Godean I dalam merancang edukasi dan intervensi pencegahan diare.
- b. Membantu tenaga kesehatan memahami faktor risiko dan memberikan penyuluhan tepat sasaran.
- c. Memperkuat promosi kesehatan tentang ASI eksklusif, kebersihan, dan pola asuh sehat.
- d. Mendukung program KIA untuk peningkatan ASI eksklusif, gizi, dan sanitasi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.
2. Susi Damayanti, S.Si., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat puji syukur yang telah memberikan ijin terselenggaranya penelitian ini.
3. Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si., selaku pembimbing Utama yang sudah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku pembimbing II pendamping yang sudah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Istri tercinta, yang telah memberikan suport dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar dan menambah wawasan yang berharga bagi semua pihak, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maryani, I., Setiawan, A., & Dewi, R. (2023). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan kejadian diare pada balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(1), 12–20.
2. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Putri, F., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh status pekerjaan ibu terhadap pola asuh balita. *Jurnal Kesehatan Prima*, 15(2), 66–73.
4. Rahmawati, N. (2019). Edukasi ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 22–29.
5. Rahmawati, D., & Dewi, S. (2021). Faktor usia ibu dan risiko kejadian diare balita. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(3), 120–129.
6. Sari, P., & Handayani, T. (2020). Usia ibu dan pendidikan sebagai faktor risiko kejadian diare pada balita. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 11–18.
7. Sari, R., Anggraini, D., & Puspita, Y. (2019). Status pekerjaan ibu dan pola asuh pada balita. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 58–65.
8. Sari, Y., Lestari, H., & Susanti, D. (2020). Hubungan akses informasi dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 13(1), 33–41.
9. Sari, W., Nugroho, D., & Maharani, P. (2021). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan risiko diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Global*, 7(2), 102–110.
10. World Health Organization. (2020). *Infant and young child feeding: Key facts*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
11. Zhang, Y., Li, J., & Wang, H. (2021). Maternal education and child health: Evidence from developing countries. *International Journal of Public Health Research*, 66(4), 221–229.